

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara mengkonfirmasi sesuai tidaknya fokus penelitian dari teori bab II dengan hasil penelitian pada bab IV yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **A. Implementasi Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Individu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Blitar**

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan siswa dapat maksimal dalam belajar di kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa, pendayagunaan waktu serta kondisi kelas yang di kontrol secara ketat pula. Pemberian arahan dan kontrol secara ketat di dalam model pembelajaran langsung ini terutama sekali dilakukan ketika guru menjelaskan tentang tugas-tugas belajar, menjelaskan materi pelajaran.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 189

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Model pembelajaran *direct instruction* memiliki keunggulan dalam mempelajari keterampilan dasar (pengetahuan procedural) dan memperoleh informasi (pengetahuan deklarasi) yang diajarkan secara selangkah demi selangkah, sedangkan diskusi menekankan pentingnya aktifitas guru dalam membelajarkan siswa.<sup>121</sup>

*Direct instruction* secara sistematis menuntun dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar masing-masing tahap demi tahap. Hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Stalling dan koleganya, menyatakan bahwa guru yang menggunakan pengajaran langsung menghasilkan resiko keterlibatan siswa yang tinggi dan hasil belajar yang lebih tinggi pula.<sup>122</sup> Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

Kegiatan *direct instruction* dilaksanakan untuk membantu siswa mengatasi permasalahannya tersebut. Pada metode ini pembelajaran *direct instruction* melalui belajar individu adalah proses pembelajaran yang hanya

---

<sup>121</sup>Sofiyah, *Pengaruh Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa (Kuasi Eksoerimen di SMP Islamiyah Ciputat, Tangerang Selatan)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010, hal.57

<sup>122</sup>S.Kardi dan Moh.Nur, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unesa-University Press), 2000, hal.7

melibatkan seseorang guru dan seorang peserta didik yang belum begitu paham dengan materi atau yang sedang mengalami kesulitan belajar.<sup>123</sup>

Metode ini guru harus menggunakan fase-fase dalam proses belajar mengajar. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) fase yang sangat penting.<sup>124</sup>Salah satunya adalah fase pelatihan dan pemberian umpan balik.Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.<sup>125</sup>Hal ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.

Dengan adanya evaluasi guru bias mengetahui dan dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam penangkapan materi dalam indikator tertentu.Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru.Setelah mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar dan pada indikator mana siswa mengalami kesulitan maka kegiatan pembelajaran melalui metode individu ini dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa.Sehingga kegiatan belajar bisa juga dibentuk dalam kelompok belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *direct instruction* melalui belajar individu, setiap individu mempunyai kebebasan tersendiri. Siswa bebas dalam

---

<sup>123</sup> Sukardi, Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 234

<sup>124</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 73

<sup>125</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif...*Ibid.*, hal. 49

melakukan kegiatan pembelajaran secara individu dan berkonsultasi langsung dengan gurunya, dengan menggunakan waktu yang ditentukan oleh gurunya. Model *direct instruction* (pembelajaran langsung) sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula, dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.<sup>126</sup>

Waktu yang disisihkan adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang luas dalam belajar untuk mempelajari poin-poin materi yang belum dikuasai dengan baik. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mengulangi materi-materi yang belum dikuasai dengan baik, sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal waktu yang digunakan untuk memperkaya pengetahuannya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran individu dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Blitar. Model *direct instruction* (pembelajaran langsung) merupakan model pembelajaran yang mempertahankan fokus siswa dan melatih keterampilan, kemampuan, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>126</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,... hal.75-76

## **B. Implementasi Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Pembelajaran Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Blitar**

Uraian ini akan membahas mengenai implementasi model *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Blitar melalui pembelajaran kelompok. Dari hasil observasi dan wawancara model *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka sangat senang dengan model pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran kelompok. Karena dalam model ini tidak hanya guru yang menjadi center tetapi juga teman kelompok. Siswa tidak hanya bisa berdiskusi dengan teman kelompok, tetapi jika ada permasalahan bisa bertanya pada kelompok yang lain ataupun guru. Dalam model ini juga ditekankan bahwa guru harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab yang terencana.<sup>127</sup>

Peserta didik dalam model pembelajaran ini hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka. Perlu pengelolaan kelas yang sangat maksimal dalam proses belajar mengajar. Model pembelajarn ini bisa dalam bentuk pelatihan atau praktik, dan kerja

---

<sup>127</sup>Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 55

kelompok. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.<sup>128</sup> Sehingga model pembelajaran ini juga sangat efektif dalam pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara oleh seluruh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa metode kelompok atau diskusi belajar adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru member kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan atau diskusi guna mengumpulkan pendapat, bertukar, berbagi wawasan, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.<sup>129</sup> Dalam satu kelompok lebih baik dengan anggota yang heterogen untuk mengantisipasi siswa yang kurang serius dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan tempat yang nyaman untuk mengatasi dan mendiskusikan materi yang belum dipahami.

Pembentukan kelompok bisa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta

---

<sup>128</sup>Muhammad Faiq Dzaki, *Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) dalam* <http://...ibid>.

<sup>129</sup>Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 23

didik.<sup>130</sup> Hal ini akan sangat membantu guru dalam mentransformasikan materi secara maksimal. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat di akses secara oleh seluruh peserta didik.<sup>131</sup>

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran *direct instruction* melalui belajar kelompok dapat mempermudah siswa belajar dengan temannya yang memiliki kesulitan belajar baik dalam indikator yang sama atau dalam indikator yang berbeda. Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.<sup>132</sup>

Dari kegiatan observasi, kegiatan belajar dengan temannya membuat siswa lebih santai, nyaman, dan membuat siswa lebih mudah menyampaikan kesulitan serta dapat bertanya kepada temannya tentang materi yang belum siswa pahami. Ada beberapa siswa dalam kasus tertentu yang malu dan segan untuk bertanya langsung kepada guru, drngan kegiatan ini siswa dapat lebih leluasa dalam menanyakan materi yang belum dipahami kepada teman sekelompoknya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Blitar.

---

<sup>130</sup>Muhammad Faiq Dzaki, Model *Pengajaran Langsung (Direct Instruction)* dalam <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pengajaran-langsung.html> diakses pada 22 November 2019 pukul 20:09 WIB

<sup>131</sup>*Ibid.*

<sup>132</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media: 2016).hal.236-237

**C. Implementasi Model Pembelajaran *Direct instruction* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Blitar**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran tutor dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan siswa dapat maksimal dalam belajar di kelas.

Model pembelajaran *direct instruction* tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.<sup>133</sup> Dalam model pembelajaran ini bisa dilakukan kerja kelompok. Dengan kerja kelompok peran tutor teman sebaya sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Komunikasi dalam model pembelajaran ini sangat penting. Model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula, dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.<sup>134</sup> Karena kekurangan model pembelajaran ini, maka peran teman sebaya juga akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>133</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 75-76

<sup>134</sup> *Ibid.* hal.73



Sama halnya dengan metode lain, semua kegiatan pembelajaran *direct instruction* harus dilakukan setelah adanya identifikasi atau evaluasi masalah yang sedang dihadapi. Guru memberikan latihan secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari.<sup>135</sup> Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dan menentukan pembelajaran *direct instruction* melalui belajar tutor teman sebaya seperti apa metode yang tepat untuk diterapkan sehingga siswa merasa terbantu dan dapat menyelesaikan masalah kesulitan dalam materi tertentu.

Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.<sup>136</sup> Pada hakikatnya, pembelajaran langsung memerlukan kaidah yang mengatur bagaimana siswa yang suka berbicara, prosedur untuk menjamin tempo pembelajaran yang baik, strategi khusus untuk mengatur giliran keterlibatan siswa, dan untuk menanggulangi tingkah laku siswa yang menyimpang.<sup>137</sup> Sehingga pengelolaan dalam belajar kelompok bisa dilakukan. Dalam belajar kelompok secara langsung juga melibatkan pembelajaran melalui tutor teman.

Memang pembelajaran ini memiliki kekurangan, salah satunya keterlibatan siswa. Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkannya keterampilan

---

<sup>135</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* ...hal.235-236

<sup>136</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ...hal.73

<sup>137</sup>*ibid*

sosial dan interpersonal mereka.<sup>138</sup> Belajar kelompok bisa diterapkan dalam model ini, sehingga siswa akan lebih aktif untuk saling berdiskusi dan bisa menjadi tutor bagi siswa yang lain.

Kegiatan pembelajaran *direct instruction* melalui pembelajaran tutor teman sebaya ini memiliki kesulitan lebih dari kegiatan pembelajaran langsung dengan metode lain. Dalam kegiatan ini guru harus mendapatkan tutor yang tepat dengan pengetahuan dan prestasi atau tingkat keahliannya di atas temannya, selain itu siswa yang menjadi tutor harus memiliki sifat tidak sombong, sabar dan mampu mengajari temannya yang belum paham atau yang mengalami kesulitan. Yang menjadi kesulitan dalam kegiatan ini yaitu menemukan tutor yang sesuai dengan siswa yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran ini. Selain itu materi yang ada pada pelajaran akidah akhlak tidak semuanya efektif dilakukan dengan menggunakan metode tutor teman sebaya.

Dalam kenyataan dilapangan kegiatan pembelajaran langsung melalui tutor teman sebaya ini dilakukan ketika ada satu atau dua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kegiatan *direct instruction* melalui tutor ini akan sangat efektif jika diterapkan pada materi atau indikator yang berhubungan dengan praktek langsung seperti halnya bab iffah, syaja'ah, hikmah, akhlak terpuji dan indikator yang berkaitan dengan ayat al-Qur'an ataupun hadis. Model pembelajaran

---

<sup>138</sup>Muhammad Faiq Dzaki, *Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)* dalam <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pengajaran-langsung.html> diakses pada 22 November 2019 pukul 20:09 WIB

langsung dapat di gunakan untuk membangun metode dan media pembelajaran dalam bidang studi tertentu.<sup>139</sup>

Sebenarnya hampir sama dengan pembelajaran melalui belajar kelompok, kegiatan pembelajaran melalui tutor teman sebaya ini sangat cocok diterapkan pada siswa yang merasa takut dan malu jika harus bertanya langsung kepada guru. Model ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah.<sup>140</sup>

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak melalui tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Blitar.

---

<sup>139</sup> *Ibid.*

<sup>140</sup> *Ibid*